

Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dengan Model Pendampingan Belajar di Kelas IV MI Al Abror Pandansili

Misbahur Khoir, Inna Jannatul F

Email : Misbakhul.4141choir@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Al Abror Pandansili materi pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan digunakan guru melalui sebuah permainan kartu pecahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Abror Pandansili yang berjumlah 69 siswa, terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tertulis. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru, observasi siswa dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan media kartu pecahan siswa kelas IV MI Al Abror Pandansili mengalami peningkatan pada materi pecahan sederhana. Peningkatan pada siklus I sebesar 65,7% sedangkan pada siklus II sebesar 94,5%. Selain itu minat siswa dalam belajar matematika khususnya materi pecahan juga meningkat.

Kata Kunci: *Minat, Hasil Belajar Matematika, Kartu Pecahan*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mengubah dunia menjadi lebih besar terutama dalam hal ilmu pengetahuan, tidak ada alasan untuk tidak mengetahui hal-hal baru yang ada di dunia ini, termasuk tentang ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan sangat penting untuk membuat kita berwawasan luas bahkan tidak ada waktu yang lebih baik selain untuk memahaminya. Pendidikan bisa berawal dari lahir, dan pendidikan bisa kita dapatkan dari mana saja termasuk di lingkungan formal seperti sekolah, dimana pendidikan sekolah di harapkan dapat mensosialisasikan kepada para peserta didik segala bentuk ilmu pengetahuan, baik itu yang berhubungan dengan alam ataupun dengan sesama manusia. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dengan pendidikan mereka bisa mendapatkan suatu hal yang baru baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Karena konsep dari Pendidikan itu sendiri adalah awal dimana seseorang akan mulai membangun kerangka kehidupannya, dan lewat pendidikan seseorang akan di bimbing, di arahkan, dan di bekali cukup teori dan praktik bagaimana seharusnya dia menjalani kehidupannya. Di zaman globalisasi seperti sekarang di harapkan

generasi muda bisa mengembangkan ilmu yang di dapat selama belajar dan di didik oleh suatu lembaga sekolah.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa mata pelajaran seperti matematika yang merupakan suatu ilmu untuk menelaah bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal tersebut.¹ Untuk dapat memahami struktur-struktur dan hubungan-hubungan itu tentu saja di perlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu. Definisi atau pengertian tentang matematika oleh beberapa pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi: (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. (5) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan memiliki nilai kebenaran suatu pernyataan yang di lengkapi bukti.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena matematika membantu siswa berfikir menggunakan penalaran atau logika. Pentingnya fungsi matematika bagi perkembangan siswa maka diajarkan sejak usia dini. Dengan tujuan yang berdasarkan melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan, hal ini membuat mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa sejak usia dini. Dalam jenjang pendidikan di MI diutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta ahli menggunakan bilangan dalam mengaitkan di kegiatan sehariannya. Khususnya pada mata pelajaran matematika tentang operasi bilangan pecahan. Akan tetapi banyak siswa yang masih beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, dikarenakan banyak perhitungan dan menghafal rumus-rumus yang rumit.

Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa Kelas IV MI Al Abror pada materi pecahan, masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Dari hasil wawancara dengan guru Kelas IV MI Al Abror, dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses pembelajaran.³ Siswa juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai. Oleh

¹ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang :Universitas Negeri Malang, 2003), h.123

² R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), h.11

³ Wawancara guru kelas 4 MI Al Abror, 25 Oktober 2020

karena itu, perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dari segi model pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat menguatkan pemahaman siswa. Sehingga dapat memberi kesan pada siswa dan dapat diingat lebih lama selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru seperti alat peraga kartu pecahan.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan akan memusatkan perhatian siswa. Media pembelajaran yang dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar pecahan, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan. Kartu bilangan merupakan salah satu media yang dapat menjembatani keabstrakan konsep pecahan karena melalui kartu bilangan siswa dapat membayangkan sekaligus melihat deskripsi dari pecahan.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan kelas eksperimen di sekolah MI Al Abror khususnya pada kelas IV dengan tujuan untuk menguji tingkat keefektifan penggunaan kartu pecahan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, khususnya pada materi pecahan, selain itu peneliti juga dapat memberikan gambaran kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas belajar di kelas, agar siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan minat siswa kelas IV MI Al Abror Pandansili Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan nilai Pre-Test dan Post-Test. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, karena peneliti dengan keadaan kelas yang tidak seperti biasa (dalam masa pandemi) merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan hasil penelitian, serta peneliti juga terlibat langsung sejak awal penelitian sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Abror Pandansili Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 siswa.

Rancangan tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart⁴ yaitu model skema dengan menggunakan prosedur kerja sebagai suatu siklus spiral. Siklus dilaksanakan mengikuti spiral penelitian tindakan kelas yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) Pelaksanaan (*acting*), (c) Pengamatan (*observation*),

⁴ Aqip, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya, Hlm 22

dan (d) Refleksi (reflecting). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil lembar kerja siswa, hasil tes siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, lembar wawancara, dan hasil tes siswa pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan merupakan keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan, berdasarkan kesepakatan serta tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan media kartu pecahan dalam pembelajaran matematika tentang mengenal contoh objek dan macam-macam pecahan.

I. Pelaksanaan Dampingan dengan Media Kartu Pecahan

a. Siklus 1

a. Perencanaan

- a. Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 di ruang kelas IV MIS Al Abror Pandansili, adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku,
 - Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan,
 - Mempersiapkan media kartu pecahan yang akan digunakan, dan
 - Menyusun soal yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

b. Pelaksanaan

b. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas IV pada siklus 1 dilaksanakan hari Kamis tanggal 05 November di mulai pukul 08.30 - 09.30 WIB. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa, dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru mengajar. Pada pertemuan pertama peneliti mengulang kembali materi pelajaran matematika tentang pecahan, menanyakan beberapa pertanyaan tentang objek pecahan dan macam-macam pecahan, mengadakan tanya jawab dan memberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pecahan. Selain itu pendamping menjelaskan aturan permainan kartu pecahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan permainan kartu pecahan. Pada saat melakukan permainan kartu pecahan



guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan.

c. Observasi

c. Pada pertemuan pertama awal pembelajaran siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme siswa tersebut meningkat dibandingkan dengan antusiasme siswa pada saat melaksanakan pra tindakan. Antusiasme siswa tersebut dimulai melalui pendamping memotivasi siswa menggunakan yel-yel yang membuat siswa tampak lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media kartu pecahan selain dapat meningkatkan antusiasme siswa juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas siswa pada saat menggunakan kartu pecahan. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa kesenangan pada diri siswa karena mereka belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil awal pengamatan bahwa proses pembelajaran pada minat belajar matematika materi pecahan sederhana masih terbelah masih rendah, hasil catatan menunjukkan kelas IV sebanyak 30 anak terdapat 10 anak yang masih belum mencapai batas ketuntasan.

d. Refleksi

d. Dalam hasil pengamatan pada siklus I ini kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah pada siklus I, dan perancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam tahap ini menentukan masalah-masalah yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya seperti Siswa masih kurang paham dalam menggunakan kartu pecahan, Siswa masih berebut dalam memilih kelompok, dan lain sebagainya.

e.

b. Siklus II

f. Perencanaan

g. Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 di ruang kelas IV MIS Al Abror Pandansili hampir sama dengan yang dilakukan di siklus 1, adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku,
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan,
- Mempersiapkan media kartu pecahan yang akan digunakan, dan
- Menyusun soal yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

h. Pelaksanaan

i. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas IV pada siklus 2 dilaksanakan hari Kamis tanggal 12 November di mulai pukul 08.30 - 09.30 WIB. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa, dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru mengajar. Pada pertemuan pertama peneliti mengulang kembali materi pelajaran matematika tentang pecahan, menanyakan beberapa pertanyaan tentang materi yang ada di siklus 1 dan melanjutkan dengan materi operasi pecahan sederhana serta memberikan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pecahan. Selain itu pendamping menjelaskan aturan permainan kartu pecahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan permainan kartu pecahan.

Pada saat melakukan permainan kartu pecahan guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan.

j. Observasi

k. Penerapan pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu menjadikan siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi. Hasil wawancara dengan siswa di peroleh data bahwa media kartu pecahan menjadi variasi baru dalam pembelajaran, tidak hanya ceramah dan berdiskusi tetapi menampilkan semangat dalam belajar sambil bermain menggunakan kartu pecahan. Di dapat pada data awal yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya diberi penjelasan, menulis kembali, dan di berikan soal untuk di jawab, sehingga materi yang di pelajari kurang maksimal dan masih menimbulkan kebingungan bagi siswa. Pada penerapan media kartu pecahan ini siswa di ajak aktif untuk bertanya dan berpendapat sesuai apa yang di inginkan dan membuat siswa lebih mudah paham, bersemangat dan belajar jadi menyenangkan. Pembelajaran menjadikan siswa bebas belajar dengan posisi duduk seperti apapun yang siswa inginkan sehingga siswa nyaman belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau disebut juga (student center) akan lebih membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dalam jangka waktu panjang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

l. Refleksi

m. Dalam hasil pengamatan pada siklus II tidak ditemukan masalah pada pembelajaran anak, dan tidak ada hal yang harus diperbaiki, sehingga



pendampingan dengan media kartu pecahan di MIS Al-Abror padansili di cukupkan dengan 2 tindakan.

n.

o.

III. Hasil Dampingan dengan Media Kartu Pecahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MIS Al Abror Pandansili, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi pecahan sederhana menggunakan media kartu pecahan. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa siswa secara tidak langsung belajar pecahan sederhana secara berkelompok melalui sebuah permainan sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan membandingkan pecahan sederhana secara cepat, bekerja sama, dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain.

Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 65,7% pada siklus pertama dan 94,5% pada siklus kedua. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan kartu pecahan. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas IV MIS Al Abror Pandansili dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut disebabkan karena media kartu pecahan digunakan guru sebagai alat bantu pada saat mengenalkan pecahan sederhana dan pada saat membandingkan pecahan sederhana. pendamping dalam menjelaskan aturan permainan sangat jelas dan disertai contoh pelaksanaan permainannya sehingga siswa dapat menggunakan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainannya. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus/tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 59,8. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan menunjukkan hasil belajar matematika dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 70,3 sudah mencapai KKM namun masih pada kriteria sedang dan ketuntasan belajar masih 65,7 % belum mencapai 70% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 82,9 sudah termasuk kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa juga sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 94,5 % melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya
Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*,
(Malang

:Universitas Negeri Malang, 2003)

R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini
Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000)

Wawancara guru kelas 4 MI Al Abror, 25 Oktober 2020